

**ANALISIS TINGKAT KEAMANAN DAYA TARIK WISATA  
DEVIL'S TEAR NUSA LEMBONGAN**

**Kadek Ayu Dwi Pramesti<sup>1</sup> dan I Made Trisna Semara<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional

E-mail: [dwipramesti06@gmail.com](mailto:dwipramesti06@gmail.com)

---

***ABSTRACT***

*This study examines tourist perceptions of safety in Devil's Tear tourist attraction in Nusa Lembongan. The background of this research is Devil's Tear is a place that many tourist visit in Nusa Lembongan. However, there are some incidents of tourist that died so the level of safety in this tourist attraction needs to be improved. The purpose of research is to determine the tourist's perceptions about safety in Devil's Tear tourist attraction in Nusa Lembongan. This type of research is quantitative descriptive. Data collection techniques used was a questionnaires with the number of sample is 60 tourists. Based on the results of the study concluded that the level of safety in Devil's Tear tourist attraction included in the less secure category. This is due to the lack of tourism facilities that related to tourist safety and the lack of involvement from the management in maintaining the safety of devil's tear tourist attraction.*

**Keywords : Tourist attraction, Safety, Perception**

## PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata seharusnya mendukung dan memenuhi aturan dari pemerintah. Pitana (2009) juga menyampaikan pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal, pelayanan kepada wisatawan yang berbasis kepada keunikan budaya dan lingkungan lokal serta memberikan dukungan pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif. Selain memiliki sistem pengelolaan yang baik, suatu destinasi wisata atau daya tarik wisata juga harus memenuhi prinsip – prinsip Sapta Pesona yang meliputi, keamanan, kebersihan, ketertiban, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025 dalam pasal 28, prinsip Sapta Pesona harus diwujudkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang dapat mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Namun, faktanya masih saja ada beberapa aspek yang belum dijalankan dengan baik, salah satunya yaitu aspek keamanan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus di suatu destinasi wisata yang masih perlu memperhatikan aspek keamanan.

Salah satu daya tarik wisata yang memiliki tingkat resiko yang tinggi di Bali yaitu *Devil's Tear*. Hal ini dapat dilihat dari lokasi *Devil's Tear* yang terletak di pinggir tebing curam. Meskipun memiliki lokasi yang cukup rawan, daya tarik wisata ini tetap menarik bagi wisatawan. *Devil's Tear* merupakan salah satu daya tarik wisata yang terletak di kawasan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Pantai ini terletak di Desa Lembongan. Keunikan dan keindahan yang dimiliki pantai ini berbanding terbalik dengan beberapa kejadian yang membahayakan keselamatan wisatawan yang berkunjung. Seperti yang dikutip dalam Nusabali.com (2018), hal ini dibenarkan dengan memperlihatkan dua wisatawan Tiongkok yakni Wu Shanshem berusia 31 tahun, dan Yang Lin berusia 32 tahun, jatuh dari tebing setinggi lima meter saat melakukan foto *selfie*. Terdapat kejadian – kejadian lain yang terjadi, hal ini dapat dibuktikan dari informasi yang dikutip dalam Kanalbali.com (2018), dimana pada bulan Juni seorang wisatawan terpeleset dan jatuh ke laut akibat ombak yang cukup tinggi saat sedang melakukan foto *selfie*. Kejadian serupa

terjadi kembali pada bulan September, dimana kejadian ini merupakan kejadian terakhir pada tahun 2018. Seperti yang dikutip dalam Balipuspanews.com (2018), bermula ketika keduanya terpesona dengan *view Devil's Tear*. Selanjutnya tiba-tiba ombak besar menyambar dan mengakibatkan keduanya tergelincir sehingga terjatuh ke laut.

Berdaasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Tingkat Keamanan Daya Tarik Wisata”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap tingkat keamanan daya tarik wisata *Devil's Tear* Nusa Lembongan. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi dan dapat memberikan masukan kepada pemerintah agar ketika mengembangkan sebuah pariwisata atau menetapkan atraksi wisata pada suatu daerah harus memiliki dan menerapkan prinsip – prinsip Sapta Pesona.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Persepsi

Menurut Robbins (2003) yang mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Rakhmat (2007) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Suharman (2005) menyatakan persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia.

### B. Keamanan

Menurut Maslow (2013), keamanan adalah kebutuhan dasar kedua setelah kebutuhan fisiologis yang harus terpenuhi pada diri manusia. Teori Maslow menjelaskan bahwa keamanan pada diri manusia harus terpenuhi agar bisa memenuhi kebutuhan selanjutnya. Keamanan (*security*) adalah keadaan bebas dari bahaya. Selain itu menurut (Potter & Perry, 2006) keamanan yaitu keadaan bebas dari cedera fisik dan psikologis atau bisa juga keadaan aman dan tentram.

Menurut Craven (2000) keamanan tidak hanya mencegah rasa sakit dan cedera tetapi juga membuat individu merasa aman dalam aktifitasnya sertadapat mengurangi stres dan

meningkatkan kesehatan umum. Dalam menentukan keamanan wisatawan di daya tarik wisata, maka daya tarik wisata harus memenuhi 2 kriteria berikut ini, yaitu:

- 1) Fasilitas Pariwisata, adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kenyamanan, kemudahan, keamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata (Peraturan Pemerintah No.3 tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata). Terdapat beberapa kriteria untuk memenuhi standar fasilitas pariwisata di daya tarik wisata *Devil's Tear* yaitu, terdapat papan peringatan bagi wisatawan untuk berhati-hati, terdapat anak tangga untuk turun menuju batu karang, terdapat *sign* informasi mengenai gelombang besar, terdapat pagar pembatas di pinggir tebing, terdapat papan penunjuk arah untuk jalur evakuasi, terdapat cahaya yang memadai, adanya jalur khusus bagi wisatawan lansia, dan tersedia alat deteksi bencana.
- 2) Pengelola, bertugas memberikan jaminan keselamatan bagi wisatawan yang merupakan hal mendasar (Undang-Undang Republik lebih No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan) dan (Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen, n.d.). Keterlibatan pengelola dalam menjaga keamanan wisatawan di daya tarik wisata *Devil's Tear* yaitu dengan menyediakan *lifeguard*, tersedianya *guide*, wisatawan mendapat *briefing* sebelum melakukan aktivitas, tersedianya petugas keamanan yang berpatroli secara teratur, dan wisatawan mendapat informasi mengenai langkah dan prosedur kedaruratan.

## METODE

Lokasi penelitian ini yaitu daya tarik wisata *Devil's Tear* di Pulau Nusa Lembongan, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi ke daya tarik wisata *Devil's Tear* dan melakukan penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata *Devil's Tear*. Teknik analisis data menggunakan analisis Deskriptif Kuantitatif. Deskriptif Kuantitatif merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendesripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Persepsi wisatawan terhadap Fasilitas Pariwisata di Daya Tarik Wisata *Devil's Tear*

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas pariwisata di daya tarik wisata *Devil's Tear* rata – rata menilai tidak baik. Hal ini dikarenakan penilaian wisatawan terhadap fasilitas yang terdapat di daya tarik wisata *Devil's Tear* memiliki nilai rata – rata 2,48. Sub variabel fasilitas pariwisata memiliki 8 indikator yang terdiri dari terdapat *sign* informasi mengenai gelombang besar, terdapat pagar pembatas di pinggir tebing, terdapat papan penunjuk arah untuk jalur evakuasi, terdapat cahaya yang memadai, adanya jalur khusus bagi wisatawan lansia, dan tersedia alat deteksi bencana.

Penilaian wisatawan terhadap fasilitas pariwisata di *Devil's Tear* yaitu, dari 8 indikator hanya 2 indikator yang tersedia di *Devil's Tear* yaitu papan peringatan dan anak tangga untuk wisatawan. Sedangkan untuk 6 indikator lainnya masih belum tersedia, sehingga inilah yang menyebabkan wisatawan memberikan penilaian yang tidak baik.

Simbol-simbol dan peringatan dibuat untuk memberi edukasi diantaranya dalam bentuk papan informasi, peringatan, papan larangan (Hermawan 2017). Himbauan yang diberikan kepada wisatawan melalui papan peringatan ini diharapkan dapat mengurangi tingkat resiko kecelakaan yang terjadi di *Devil's Tear*.

Penilaian terhadap tersedianya anak tangga di daya tarik wisata *Devil's Tear* mendapat nilai cukup berdasarkan dari persepsi wisatawan. Hal ini dikarenakan tangga yang terdapat di *Devil's Tear* merupakan tangga yang hanya terbentuk alami dari tanah yang ada disana. Selain itu bentuk dari tangga tersebut tidak terbentuk dan tertata dengan rapi. Karena terbuat dari tanah, tangga tersebut akan licin saat musim hujan sehingga wisatawan yang berkunjung harus lebih berhati – hati jika menggungkannya.

### B. Persepsi wisatawan terhadap Pengelola Pariwisata di Daya Tarik Wisata *Devil's Tear*

Persepsi wisatawan terhadap prosedur pengelolaan di *Devil's Tear* rata – rata menilai

tidak baik. Hal ini dikarenakan penilaian wisatawan terhadap pengelolaan yang terdapat di daya tarik wisata *Devil's Tear* memiliki nilai rata – rata 2,48. Pada sub variabel pengelola, memiliki 5 indikator menyediakan *lifeguard*, tersedianya *guide*, wisatawan mendapat *briefing* sebelum melakukan aktivitas, tersedianya petugas keamanan yang berpatroli secara teratur, wisatawan mendapat *briefing* dari *guide* dan wisatawan mendapat informasi mengenai langkah dan prosedur kedaruratan.

Wisatawan yang berkunjung ke *Devil's Tear* bersama dengan *guide* biasanya akan mendapat *briefing* terlebih dahulu mengenai keadaan di *Devil's Tear*. Hal inilah yang menyebabkan penilaian wisatawan terhadap *briefing* yang didapatkan cukup. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pramuwisata, peningkatan kunjungan wisatawan ke Bali harus didukung oleh kualitas pelayanan yang memadai dengan informasi yang baik dan benar yang diberikan seorang pramuwisata.

### C. Persepsi Wisatawan terhadap Tingkat Keamanan Daya Tarik Wisata *Devil's Tear*

Hasil penelitian menunjukkan persepsi wisatawan terhadap tingkat keamanan daya tarik wisata *Devil's Tear* berdasarkan persepsi wisatawan masih kurang baik. Hal ini dikarenakan penilaian wisatawan terhadap fasilitas pariwisata yang terdapat di daya tarik wisata *Devil's Tear* memiliki nilai rata – rata 2,4. Sedangkan untuk pengelola di *Devil's Tear* juga memiliki persepsi yang kurang baik di mata wisatawan karena memiliki nilai rata – rata 2,3.

Fasilitas pariwisata yang dapat menunjang keamanan wisatawan di daya tarik wisata *Devil's Tear* masih perlu di optimalkan. Hal ini dikarenakan masih banyak fasilitas – fasilitas yang perlu di sediakan bagi keselamatan wisatawan. Kurangnya fasilitas inilah yang menyebabkan wisatawan memberikan penilaian kurang baik terhadap fasilitas pariwisata di *Devil's Tear*. Fasilitas keamanan yang dapat menunjang kegiatan pariwisata di *Devil's Tear* hanya papan peringatan, anak tangga, dan pecahayaan. Fasilitas lain seperti pagar pembatas di pinggir tebing, *sign* jalur evakuasi, papan informais gelombang besar, jalur khusus untuk wisatawan lansia, dan alat deteksi bencana masih belum tersedia.

Keamanan wisatawan dalam suatu daya tarik wisata tidak hanya bergantung pada fasilitas yang disediakan melainkan juga harus ada keterlibatan dari pihak pengelola. Daya tarik

wisata *Devil's Tear* perlu mendapatkan pengelolaan yang baik dari pihak pengelola. Hal ini karena keterlibatan pengelola masih sedikit seperti tidak adanya petugas *lifeguard*, tidak ada petugas keamanan yang berpatroli secara teratur, dan keterlibatan lainnya. Menurut Hermawan (2017), menyatakan bahwa meskipun keselamatan tidak berpengaruh langsung terhadap loyalitas kunjungan wisatawan di destinasi, tetapi jaminan keselamatan merupakan tanggung jawab yang harus terus diwujudkan pengelola destinasi wisata.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap keamanan di daya tarik wisata *Devil's Tear* memiliki nilai rata – rata 2,03 ditinjau dari indikator fasilitas pariwisata dan pengelola. Nilai ini didapatkan dari jumlah rata-rata antara indikator fasilitas pariwisata dan pengelola. Jadi dapat disimpulkan bahwa keamanan di daya tarik wisata *Devil's Tear* termasuk belum aman. Hal ini disebabkan karena fasilitas pariwisata yang terdapat di *Devil's Tear* masih perlu dibenahi dan ditingkatkan kembali serta keterlibatan pihak pengelola masih kurang dalam meningkatkan keamanan daya tarik wisata *Devil's Tear*.

### Saran

1. Melakukan peningkatan yang lebih optimal terhadap keamanan wisatawan dengan membenahi dan menambah fasilitas di daya tarik wisata *Devil's Tear* agar lebih memadai.
2. Diharapkan agar keterlibatan dari pengelola dalam menjaga keamanan wisatawan di *Devil's Tear* dapat dimaksimalkan agar kejadian yang membahayakan keselamatan wisatawan tidak terjadi kembali.
3. Diharapkan, wisatawan diberikan pemahaman mengenai keamanan dan keselamatan diri agar wisatawan lebih berhati-hati sebelum melakukan aktivitas di daya tarik wisata *Devil's Tear*.
4. Wisatawan yang berkunjung lebih memperhatikan keselamatan diri sendiri saat melakukan aktivitas di *Devil's Tear*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balipuspanews.com. 2018. *Obyek Wisata Devil Tears Nyaris Makan Korban Lagi, Dua Turis Cina Terpleset Saat Selfie*. <https://www.balipuspanews.com/o>

- [byekwisata-devil-tears-nyaris-makan-korban-lagi-dua-turis-cina-terpleset-saat-selfie.html](#). (Akses 19 Februari 2019)
- Craven. 2000. *Fundamentals of Nursing*. Philadelphia: Lippincott
- Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bali. 2015. *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pramuwisata*. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bali.
- Hermawan, Harry. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan: Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran.
- Maslow. Abraham H. 2013. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. PT. PBP, Jakarta
- Nusabali.com. 2018. *Selfie, 2 Wisatawan Jatuh di Tebing*. <https://www.nusabali.com/berita/26773/selfi-2-wisatawan-jatuh-di-tebing>. (Akses 25 September 2018)
- Pitana, I Gede & I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Pemerintah Indonesia. 2011. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025*. Pasal 28, Jakarta, Indonesia
- Pemerintah Indonesia. 2018. *Undang – Undang Nomor 3 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata*. Jakarta, Indonesia
- Potter & Perry. 2006. *Fundamental Keperawatan*. EGC: Jakarta
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Index. Jakarta
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta
- Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Sekretariat Negara. Jakarta. Indonesia